

**PENGARUH PERSAINGAN AUDITOR, LAMA PENUGASAN (*AUDIT
TENURE*) DAN SIFAT *MACHIAVELLIAN* PADA INDEPENDENSI
AUDITOR
(STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI)**

**Kadek Ayu Artini¹
Ni Wayan Yuniasih²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Email: ayuartini1998@gmail.com

ABSTRACT

A public accountant must have a sense of self-discipline so that when checking the financial statements of each company there is no mistake in determining opinions for consumer financial statements. The population in this study were all auditors at the public accounting firm on Bali, namely ninety four people. The sample used in this study were sixty four auditors. The sampling method was purposive sampling technique. Results of this research indicated that auditor competition and audit tenure have a positive effect, while the machiavellian nature has a negative effect.

Keywords: *auditors competitions, length of assignments, and machiavellian nature of auditors independence*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Independensi merupakan pusat dalam proses audit. Pada saat auditor dan klien menjalankan proses tawar-menawar terkait adanya temuan kesalahan dalam menyajikan data pada laporan keuangan, dan pada kondisi ini independensi seorang auditor harus dipertahankan. Namun, realitanya tidak jarang auditor mengalami kesulitan untuk mempertahankan sikap independennya, dimana hal ini dapat menyebabkan masyarakat meragukan independensinya (Mulyadi 2002). Mulyadi (2002) mengungkapkan bahwa kondisi yang dapat mengganggu independensi seorang auditor yaitu (1) auditor berperan sebagai individu yang menjalankan audit secara independen, dan mendapatkan bayaran dari kliennya atas jasa tersebut, (2)

auditor berperan sebagai individu yang memberikan jasa, pada umumnya auditor berkeinginan untuk memuaskan keinginan kliennya, (3) auditor yang cenderung mempertahankan independensinya tidak jarang klien merasa tidak puas.

Independensi auditor dipengaruhi oleh banyak faktor yakni persaingan auditor. Pada umumnya, persaingan yang tidak sehat menyebabkan kantor akuntan publik sering tidak memperoleh klien. Karena kondisi tersebut, sebagian besar KAP menurunkan spesifikasinya sehingga kelonggaran yang dijalankan tersebut dapat berisiko sekali, bisa jadi kantor akuntan publik akan salah dalam menerima atau menolak klien. Penelitian Septyana (2009) melaporkan bahwa persaingan yang cukup ketat antar kantor akuntan dapat mengakibatkan menurunnya independensi seorang auditor. Hingga menimbulkan renggangnya pertemanan antar auditor, selain itu dalam mempertahankan kliennya, para auditor seringkali mengabaikan seluruh permintaan klien, hal tersebut mengakibatkan hilangnya independensi auditor.

Peraturan Menteri Keuangan RI nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 terkait lamanya penugasan KAP tidak lebih dari 6 tahun, lalu seorang akuntan publik maksimal 3 tahun. Seorang auditor yang melampaui batas yang sudah tertuang di PMK memiliki pengaruh negatif terhadap independensi sebab akuntan publik terkadang kurang inovasi, kurang ketat dan cepat merasa puas, Sehingga berdampak pada relasi antar auditor dengan klien kerap merusak dalam menegakkan kepatuhan (Kasidi, 2007; 25-27).

Faktor lain ialah sifat *machiavellian* merupakan sifat yang dapat memperkirakan perbuatan yang dinilai tidak etis. Andersom & Bateman, (1997). Sifat *machiavellian* pada umumnya diterima di bidang bisnis dengan memberikan *reward* yang berfungsi untuk memberikan hadiah karena memperoleh kemenangan, akan tetapi pada profesi auditor lebih memprioritaskan penerapan etis. Penelitian Richmond (2001) melaporkan tingginya perilaku tidak etis pada seorang individu makan sifat *machiavellian* pada dirinya juka akan semakin tinggi. Semakin tinggi sifat *machiavellian* pada diri auditor maka dirinya akan memiliki kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak etis dan melanggar peraturan yang ada dalam etika profesi. Hal tersebut dapat menyebabkan keraguan

di mata publik bahwa seorang auditor dapat memegang teguh independensinya selama melaksanakan audit di suatu perusahaan.

Banyak fenomena yang terjadi akhir-akhir ini mengenai pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan, yang berdampak pada akuntan public sehingga mengakibatkan hilangnya sikap profesionalismenya dan membuat kredibilitas serta citra auditor sebagai auditor independen semakin diragukan (Anang&Bambang, 2015). Adapun kasus dari auditor Kasnir Sirumpea dan KAP Tanubrata &Rekan diindikasikan melakukan pidana yang berpotensi signifikan pada opini laporan auditor independen didalam persoalan laporan keuangan Garuda Indonesian Airways (Bisnis.com, 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntan public seharusnya menerapkan seluruh Standar Professional Akuntan Publik (SPAP), supaya tercipta akuntan publik memiliki sifat jujur dan amanah. Hal tersebut dimaksudkan agar profesinya sebagai auditor tetap dipercaya oleh masyarakat umum ataupun klien.

Berlandaskan masalah diatas, peneliti berpikir untuk meneliti pengaruh persaingan auditor, *audit tenure* dan sifat (*machiavellian*) terhadap independensi auditor.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah persaingan auditor berpengaruh terhadap independensi auditor?
2. Apakah lama penugasan berpengaruh terhadap independensi auditor?
3. Apakah sifat manipulasi berpengaruh terhadap independensi auditor?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh persaingan auditor pada independensi auditor.
2. Mengetahui pengaruh *audit tenure* pada independensi auditor.
3. Mengetahui pengaruh sifat manipulasi pada independensi auditor.

Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis
Mampu digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan pada bidang akuntansi, terutama dalam bidang akuntansi keperilakuan bagian audit.

2) Manfaat praktis

Skripsi ini bisa menambah wawasan ilmu serta sebagai perbaikan untuk setiap akuntan public.

KAJIAN PUSTAKA

Fritz Heider pada tahun 1958 mengemukakan sebuah teori atribusi ialah mengungkap mengenai perilaku seseorang. Pada teori ini akan menjelaskan cara seseorang dalam menilai perilaku dirinya sendiri ataupun orang lain berdasarkan faktor internal atau eksternal pada diri individu tersebut. Faktor internal dapat berupa sifat, karakter dan sikap, adapun faktor eksternal yaitu adanya tekanan pada kondisi tertentu atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku individu (Luthans, 2005). Teori ini ditujukan untuk memberikan arahan dalam menjelaskan cara bagaimana seseorang memandang atau memahami karakter orang lain yang tidak sama dengan dirinya, yang didasarkan pada hal apa yang dihubungkan (atribusikan) terhadap suatu perilaku. Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui perilaku individu yang berada dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini yang berkaitan dengan perilaku auditor dengan melihat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap independensinya dalam mengaudit, yang dapat dipengaruhi baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal.

Triandis (Rimawati, 2011:13). Di dalam teori tersebut menjelaskan hal apa saja yang mendasari seorang auditor bersifat independen. Pada teori tersebut juga disebutkan bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan sikap, nilai-nilai sosial, kebiasaan dan konsekuensi. Berdasarkan uraian tersebut, teori ini berupaya menjelaskan terkait aspek perilaku individu pada sebuah organisasi, terutama auditor yakni dengan mengetahui perilaku auditor yang dikaitkan dengan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi independensinya. Perilaku yang dimaksud tersebut yaitu cara berpenampilannya, berperilaku independen pada saat menjalankan auditnya.

Independensi ialah suatu perilaku yang tidak mudah terpengaruh, tidak bergantung pada siapapun dan tidak mudah tertekan, Independensi merupakan sifat jujur yang dimiliki oleh seorang auditor pada saat melakukan pertimbangan

berdasarkan fakta dan mempertimbangkan secara objektif yaitu tidak memihak siapapun dalam memutuskan suatu perkara serta menyuarakan pendapatnya (Mulyadi, 2002: 26-27)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persaingan adalah cara memperlihatkan siapa yang lebih unggul dari akuntan public. Auditor bisa menjadi kompetisi, sehingga bersaing untuk bertahan maupun menang dalam persaingan bisa dilalui dengan berbagai cara, baik dari cara yang wajar atau menyalahi kaidah yang sudah ditetapkan. Bersaing secara curang sesama auditor ini dapat menyebabkan penurunan pertemanan disetiap auditor, dan para auditor tersebut lebih menuruti seluruh permintaan klien, hal ini mengakibatkan turunnya independensi seorang auditor.

Tenure ialah hubungan auditor dan klien dilihat melalui jumlah masa kerja Gieger & Raghunadan (2002). Hubungan yang terjalin sangat lama antara auditor dengan klien rentan memunculkan sikap saling menggantungkan diantara keduanya. Hal tersebut dapat disebabkan diantara keduanya sudah terjalin hubungan yang kuat, nyaman dan saling menguntungkan yang akan berdampak pada turunnya kualitas hasil audit. Auditor yang sudah kehilangan independensinya dapat diidentifikasi melalui auditor dalam mengomunikasikan kepada klien tentang berbagai hal terkait tugas-tugas yang sedang ditanganinya Sari, (2012).

Sifat *Machiavellian* ialah sifat atau karakter yang ada pada diri seseorang yang dapat berpengaruh pada perilaku seseorang pada perkumpulan. Bass, *et.al* (1999) menyatakan Tingginya sifat *machavellian* bisa merubah orang berperilaku manipulative serta berbuat jahat demi mendapat apa diinginkannya.

Mahayani (2016), Hasil penelitian menunjukkan persaingan, sifat *Machiavellian* mempengaruhi secara negatif pada independensi. Etika profesi memoderasi dapat menurunkan persaingan terhadap independensi. Lalu etika profesi memoderasi menurunkan sifat *Machiavellian* terhadap independensi auditor.

Paramitha Nida (2016). Menyatakan bahwa persaingan KAP mempunyai pengaruh positif ke independensi. Pemberian jasa lain serta sifat *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Aditama (2016). Hasil audit *fee*, *non audit services*, *tenure of audit* secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan pada independensi auditor

Ashari (2017). Melaporkan bila tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada independensi. Kalau tekanan waktu berpengaruh positif terhadap independensi, dan *tenure of audit* tidak berpengaruh signifikan ke independensi auditor.

Hipotesis

Pengaruh Persaingan Auditor Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Peningkatan didalam competitor sangat ketat antar sesama akuntan menyebabkan menurunnya profesionalis auditor, dikarenakan pada saat seorang klien datang ke kantor akuntan publik dan menemui salah satu auditornya dan setelah berkomunikasi lama, klien merasa tidak sependapat dengan auditor tersebut, sehingga klien mencari kantor akuntan yang memiliki auditor yang mampu mendukung seluruh opininya (Cahyadi, 2013). Solidaritas professional ialah suport dari akuntan satu dengan akuntan lainnya, dengan kata lain antar akuntan satu dengan lainnya akan saling memberikan dukungannya. Dengan adanya solidaritas professional tersebut maka perilaku auditor tidak tunduk terhadap permintaan klien. Auditor yang tidak memiliki sikap profesional solidaritas akan menyebabkan persaingan antar auditor. Dikarenakan sikap auditor yang tidak professional dan terus melakukan persaingan untuk mendapatkan klien, maka dapat menyebabkan hilangnya independensi auditor. Persaingan auditor memiliki pengaruh terhadap independensi (Mahayani,2016)

H₁ : Persaingan auditor berpengaruh pada independensi auditor

Pengaruh Lama Penugasan (*Audit Tenure*) Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Melakukan tugas pada suatu entitas yang terlalu lama akan menyebabkan terjadinya kompromi antara auditor dengan klien pada saat dilaksanakannya pemeriksaan pada suatu entitas, dengan begitu entitas akan merasa lebih leluasa dan fleksibel dalam pelaporan keuangan perusahaannya (Davis *et al.*, 2002;). Berdasarkan penelitian Aditama (2016) mengungkapkan bahwa penugasan makin

lama dapat mempengaruhi independensi auditor, dikarenakan akuntan public terlalu kurang inovatif serta terlalu longgar menjalankan proses audit.

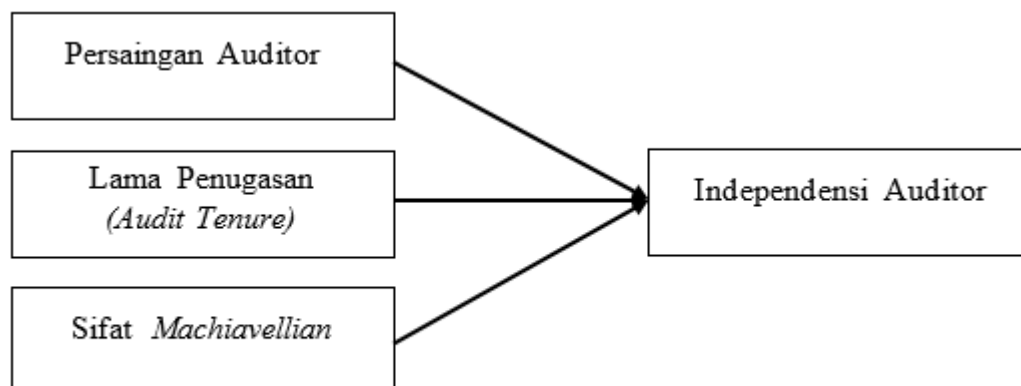
H₂ : Lama penugasan berpengaruh pada independensi auditor.

Pengaruh Sifat *Machiavellian* Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Sikap ini termasuk bisa dikatakan kurang baik sebab tidak menghiraukan bernilainya suatu integritas dan kejujuran yang dituju hanya bagaimana menguntungkan dirinya sendiri. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Ghosh dan Crain (1996), tingginya sifat *machiavellian* ada pada diri seseorang akan cenderung melanggar peraturan yang ada dan selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan di segala kesempatan. Purnamasari (2006) mengungkapkan bahwa tingginya sifat manipulasi pada diri seseorang maka orang tersebut akan berpotensi melakukan kebohongan. Penelitian Puspitasari (2012) mengemukakan *machiavellian* memiliki pengaruh negatif pada independensi auditor.

H₃ : Sifat *machiavellian* berpengaruh pada independensi auditor.

METODELOGI PENELITIAN



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Seluruh anggota di Kantor Akuntan Publik wilayah Bali, auditor yang dijadikan populasi yaitu berjumlah 94 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini didasarkan hasil dari metode *nonprobability sampling* teknik digunakan yakni

purposive sampling. Penentu responden berdasarkan beberapa karakter yaitu auditor yang memiliki pendidikan minimal S1 (64) dan telah berpengalaman dalam melaksanakan audit minimal 1 tahun masa kerja (0).

Uji yang dipergunakan dalam menganalisa data melalui penjelasan dan penggambaran data yang telah diperoleh secara apa adanya tanpa ada kecenderungan untuk menyimpulkan sementara secara general (Sugiyono, 2018:147)

Syarat pertama untuk melakukan uji analisis yaitu data yang telah diperoleh diuji instrumen penelitiannya,

1) Uji Validitas

Uji validitas berfungsi menilai kuisisioner yang digunakan apakah sudah valid atau belum. (Ghozali, 2013). Instrumen dapat dilaporkan valid apabila pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan sesuatu yang ingin diketahui. Penelitian dinyatakan valid apabila korelasi item dengan skor total $> r_{kritis}$ (0,30).

2) Uji Reliabilitas

Uji ini berfungsi menilai instrumen lalu dijadikan pilihan sebagai konstruk. (Nunnally, 1994) kuisisioner dilaporkan reliabel jika jawaban yang diberikan pengisi terhadap soal tersebut konsisten. Variabel dapat dinyatakan handal apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

1) Uji Normalitas Data

Uji ini berfungsi menilai apakah data ditemukan terdistribusi normal atau belum. (Ghozali, 2013). Regresi dikatakan bagus apabila model berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $\alpha > 0,05$, lalu $\alpha < 0,05$ artinya tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji diatas berfungsi menilai model regresi, apabila antar variabel bebas memiliki korelasi, maka model regresi dikatakan baik. Ghozali (2013) Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dilihat melalui nilai toleransi $> 0,1$ serta (VIF) = 1, yang menyatakan data tidak mengalami multikolonearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berfungsi untuk menilai apakah model ditemukan perbedaan varian dari residu untuk seluruh penyelidikan. Uji heterokedastisitas memerlukan uji *Glejser* (Ghozali, 2016:105). Dasar pengambil keputusan yakni bila diperoleh nilai $> \alpha$ 0,05, mengindikasikan bila temuan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji ini berfungsi untuk mendapatkan bayangan. Pada penelitian ini model regresi yaitu berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Independensi Auditor
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X ₁	: Persaingan Auditor
X ₂	: Lama Penugasan (<i>Audit Tenure</i>)
X ₃	: Sifat Manipulatif (<i>Machiavelian</i>)
e	: error

1) Uji Determinasi R²

Uji ini yaitu berada diantara nol dan satu, jika nilai variabel kecil bisa disimpulkan bila kemampuan variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat terbatas (Ghozali, 2016).

2) Uji Statistik F

Dasar menentukan uji ini yaitu dengan membandingkan nilai signifikan F_{hitung} yakni nilai signifikan lebih besar $\alpha = 0,05$ artinya model layak dipergunakan begitu pun sebaliknya. (Ghozali, 2013).

3) Uji Statistik t

Uji ini untuk mengukur bila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya, kalau nilai signifkansinya $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Penyebaran kuisisioner pada 05 Maret 2020, dan data telah disebarkan kepada 64 responden yang telah memenuhi kriteria, dan 8 angket tidak lengkap pengisiannya. Jadi hanya 56 kuesioner yang dapat diolah. Sugiyono (2010) mengungkapkan batas minimum sampel yang dikatakan layak yaitu 30, sehingga penelitian ini bisa langsung dianalisis lanjutan.

- 1) Berlandaskan Umur, pengisi dengan umur berkisar 20-30 tahun sejumlah 33 (59%), pengisi dengan umur berkisar 31-40 tahun sejumlah 17 (30%), pengisi dengan umur berkisar 41-50 tahun sejumlah 5 (9%), dan pengisi dengan umur > 50 tahun sebanyak 1 (2%). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengisi berumur 20-30 tahun.
- 2) Berlandaskan gender, pengisi laki-laki sejumlah 23 responden (41%), sedangkan perempuan sejumlah 33 responden (59%). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengisi berjenis kelamin perempuan.
- 3) Berlandaskan pendidikan terakhir, tidak ada responden yang mempunyai tingkat pendidikan D3 (0%), pengisi dengan pendidikan S1 sejumlah 50 (89%), pengisi pendidikan S2 sejumlah 4 (7%), adapun pengisi tingkat pendidikan S3 sejumlah 2 (4%). Kalau begitu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan Srata 1.
- 4) Pengalaman audit, pengisi dengan pengalaman mengaudit > 10 tahun sejumlah 5 responden (9%), pengalaman audit antara 6–10 tahun sejumlah 12 responden (21%), pengalaman audit antara 1-5 tahun sejumlah 39 responden (70%), dan tidak ada pengisi yang mempunyai pengalaman audit < 1 (0,00%). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengalaman mengaudit antara 1-5 tahun.

	Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X1awal - X1akhir	1.38	2.67	0.94	-0.85657	3.60657	1.457	7	.188
Pair 2 X2awal - X2akhir	1.13	2.29	0.81	-0.79382	3.04382	1.386	7	.208
Pair 3 X3awal - X3akhir	2.50	5.88	2.08	-2.41559	7.41559	1.203	7	.268
Pair 4 Yawal- Yakhir.	0.50	1.19	0.42	-0.49924	1.49954	1.183	7	.275

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Paersaingan Auditor	56	15.00	22.00	18.713	2.0423
Lama Penugasan (Audit Tenure)	56	21.00	29.00	26.192	1.9988
Sifat Machiavellian	56	26.00	46.00	36.413	4.1077
Inadependensi Auditor	56	20.00	35.00	28.3571	3.37600
Valid N (laistwise)	56				

Sumber: Lampiran 5. Data diolah, 2020

Uji Validitas

Pada penelitian ini, mendapatkan hasil analisis melalui nilai *pearson correlation* dari masing-masing item pernyataan yaitu >0,3, dapat dilihat pada Lampiran 6. Dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Cronbach alpha pada per item variabel didapat nilai yaitu $> 0,60$, Berlandaskan hasil olah data maka dapat disimpulkan seluruh variabel dipergunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji hasil statistik menghasilkan nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ jadi bisa diindikasikan bila data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model	<u>Collinearity Statistics</u>	
	Tolerance	<u>VIF</u>
1 (Constant)		
<u>Persaingan Auditor</u>	.955	1.047
<u>Lama Penugasan</u>	.955	1.047
<u>Sifat Machiavellian</u>	1.000	1.000

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B.	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.317	3.122		1.063	.293
	Persaingan Auditor	-.018	.093	-.027	-.190	.850
	Lama Penugasan	-.084	.095	-.125	-.889	.378
	Sifat Machiavellian	.025	.045	.077	.563	.576

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.364	5.221		4.868	.000
Persaingan Auditor	.426	.156	.257	2.738	.008
Lama Penugasan	.524	.159	.306	3.296	.002
Sifat Machiavellian	-.504	.076	-.611	-6.665	.000

Model peneliti dipaparkan sebagai berikut:

$$Y = 25,364 + 0,426X_1 + 0,524X_2 - 0,504X_3 + e$$

Uji Layak Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien nilai yakni 0,539. Artinya 53% variasi variabel dipaparkan pada model penelitian ini lalu sisanya 47% disebabkan dari luar model penelitian.

Uji Anova atau *F-Test*

Didapat hasil yakni 22,404 dan signifikansi ialah $0,000 < 0,05$. Hingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian dianggap layak diuji dan selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

- 1) Pada variabel persaingan auditor menunjukkan nilai regresinya dan signifikannya yaitu 0,426, dan $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan persaingan berpengaruh positif signifikan pada independensi auditor.
- 2) Pada variabel *tenure of audit* menunjukkan nilai regresinya dan signifikansinya yaitu 0,524, dan $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan lama penugasannya berpengaruh positif signifikan pada independensi auditor.
- 3) Pada variabel sifat *machiavellian* menunjukkan nilai regresinya dan signifikannya yaitu -0,504, sama $0,00 < 0,05$. Bisa dikatakan sifat manipulasi berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor.

Pembahasan

Pengaruh Persaingan Auditor Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Berlandaskan H1 menyatakan bahwa persaingan auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Adanya peningkatan persaingan maka auditor akan menambah wawasan dan pendidikan (*hard skill*) dan kemampuan serta praktek (*soft skill*) juga akan meningkat, sehingga akuntan public mempunyai profesionalisme yang baik dan kredibilitas yang bagus supaya bisa melawan persaingan yang tidak sehat antar auditor, sehingga persaingan berpengaruh positif pada independensi auditor (Desak,2016).

Pengaruh Lama Penugasan Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Berlandaskan H2 menyatakan bila lama penugasan berpengaruh positif terhadap independen auditor. karena pengabdian yang lama terhadap klien yang sama dapat memberikan rasa hingga berubah jadi akrab dan sangat berbahaya pada auditor saat mengambil beberapa keputusan nantinya (Devy,2016). Ardiani & Ricky (2011) melaporkan jika *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor.

Pengaruh Sifat *Machiavellian* Pada Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Berlandaskan H3 menyatakan sifat *manipulative* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap independensi auditor. Artinya sifat *machavellian* dapat memberikan dampak sangat buruk bagi profesi akuntan sedangkan akuntan harus memiliki sikap etis. Kalau seorang auditor mempunyai sifat ini dalam dirinya sehingga memungkinkan akuntan public memanipulasi temuan/hasil laporan audit baik dari permintaan klien atau kepentingan individu sehingga merusak independensi auditor (Desak, 2016). Mahayani (2016), melaporkan bila sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Simpulan dan Saran

Berlandaskan data serta penjelasan, bisa ditarik kesimpulan yakni:

- 1) Persaingan Auditor mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat persaingan akuntan public maka independensi auditor semakin baik.
- 2) Lama Penugasan (*audit tenure*) mempengaruhi secara positif terhadap independensi auditor. Bisa disimpulkan bahwa penugasan auditor dengan klien yang sangat lama maka independensi yang dimiliki auditor rendah.
- 3) Sifat *Machiavellian* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap independensi auditor. Artinya semakin tinggi independensi auditor maka sifat *machiavellian* semakin rendah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan data, perlu adanya perkembangan supaya penelitian ini lebih bagus. Adapun saran yang bisa dipergunakan untuk penelitian-penelitian seterusnya yakni independen auditor diluar KAP misalkan bagian pemerintah. Karena menjadi peluang untuk penelitian dalam mengembangkan faktor-faktor apa saja yang dapat merusak maupun berpengaruh pada kedisiplinan auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2010), Independensi Auditor: Persepsi Akuntan Malaysia, *Jurnal Internasional Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 12.
- Dezort, F. T and Lord, A.T. (1997). *A review and syanthesis of pressures effect researcsh accountings. Journal of Accounting Literatur* 16.
- Eka, Ni Putu Mahayani. 2018. Pengaruh Persaingan dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Independensi Auditor dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. Studi Empiris KAP Bali. Akuntansi Srata1. Udayana University Denpasar.
- Ghozali. 2017. *Analisis Multivariate. SPSS 24 edisi 8*. Semarang: University Diponegoro.
- KBBI. 2010. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Kusuma, I.W. dan Retty, N.2010. Analisis Faktor yang berpengaruh dalam Independen Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi University Negeri Sumatra*
- Latiffa, D. A dan Ghozali. 2015. Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Kompetensi, *Fee Audit* Pada Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi S1. Universitas Diponegoro*.
- Maryana T. dan U. Ludigdo. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sikap dan Perilaku Etis Auditor. Universitas Trisakti
- Mertha, I.M. dan Ariningsih, P.S. 2018. Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Resiko Audit Pada Kualitas Audit. *Jurnal S1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana Denpasar*.
- Robins, Stephan dan Judges, Timoty. 2010. (*Organizasional Behavior*). Jakarta: Salemba Empat
- Ruric, Desak. 2018. Pengaruh Persaingan KAP dan Sifat *Manipulative* Terhadap Independensi Auditor. Skripsi Srata1. Universitas Udayana.
- Sugiyono 2013. *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif, dan R&B*. Bandung; Alfabeta
- Yanurisa Ananta & Chandra Gian Asmara. 2019. CNBC Indonesia. Penjelasan Utuh Kemenkeu Soal Audit Lapkeu Garuda. [Online] cnbcindonesia.com [Dilihat 1 November 2019].